



**ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA BATIK  
GAJAH OLING TATSAKA**

**SKRIPSI**

Oleh

**Dwi Darmayanti  
NIM 110810301034**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**ANALISIS BIAAYA PRODUKSI PADA BATIK  
GAJAH OLING TATSAKA**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Akuntansi (S1)  
Dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Dwi Darmayanti  
NIM 110810301034**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat ilmu-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala limpahan rahmat dan karunia-Nya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yaitu Ayahku Kaderi dan Ibuku Mistun tercinta, beliau berdua segalanya bagiku, terima kasih atas dorongan, pengorbanan, semangat dan doanya;
2. Bapak dan Ibu guru di TK Khotijah 33 Bangorejo, SDN 2 Bangorejo, SMPN 2 Bangorejo, SMAN 1 Purwoharjo, dan Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater tercintas Fakultas Ekonomi Universitas Jember semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah referensi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi akuntansi.

**MOTTO**

“Tetap tegar dalam menghadapi sesuatu, karena keyakinan dan kepercayaan pada Tuhan akan menuntun kita melewati cobaan”

(Mario Teguh)

“Jika tidak pernah berjalan dalam hari-hari yang gelap kita tidak akan tahu apa itu berjalan dalam terang”

(Earl Campbell)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi, berusahalah menjadi manusia yang berguna”

(Einstein)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS EKONOMI**

---

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Darmayanti  
NIM : 110810301034  
Jurusan : S-1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: Analisis Biaya Produksi Pada Batik Gajah Oling Tatsaka adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Mei 2015

Yang menyatakan,

Dwi Darmayanti  
NIM 110810301034

**SKRIPSI**

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA BATIK  
GAJAH OLING TATSAKA**

Oleh

Dwi Darmayanti  
NIM 110810301034

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak

Dosen Pembimbing II : Rochman Effendi SE, M.Si, Ak

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA BATIK GAJAH  
OLING TATSAKA  
Nama Mahasiswa : DWI DARMAYANTI  
NIM : 110810301034  
Jurusan : S-1 Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 24 April 2015

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak.  
NIP 19720416 200112 1 001

Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak.  
NIP 19710217 200003 1 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak  
NIP. 197107271995121001

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA BATIK  
GAJAH OLING TATSAKA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Darmayanti

NIM : 110810301034

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal: 08 Juni 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Drs Sudarno M. Si, Ak (.....)  
NIP. 196012251989021001

Sekretaris : Kartika, SE, M.Sc (.....)  
NIP. 198202072008122002

Anggota : Dr. Agung Budi S., SE,M.Si, Ak (.....)  
NIP. 197809272001121002

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

Dr. M. Fathorrazi, SE, M.Si  
NIP 19630614 199002 1 001



*Dwi Darmayanti*

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka dan untuk mengetahui laba yang didapat oleh Batik Gajah Oling Tatsaka setelah menggunakan metode *target costing*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan objek penelitian pada Batik Gajah Oling Tatsaka. Data didapat dari hasil wawancara dan observasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka kurang akurat dan tepat. Hal tersebut dikarenakan perhitungan yang dilakukan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka tidak memperhitungkan biaya penyusutan gedung dan peralatan. Sehingga perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan yang seharusnya. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh penulis untuk batik tulis adalah sebesar Rp 196.089,00 per potong batik tulis dan Rp 64.447,00 untuk per potong batik stamp/cap. Hasil dari penggunaan metode *target costing* yaitu biaya produksi untuk batik tulis adalah sebesar Rp 184.839,00 atau lebih rendah Rp 2.661 dan biaya produksi untuk batik stamp/cap adalah 56.947,00 atau lebih rendah Rp 5,103,00 dari *target cost* perusahaan.

Kata kunci: Biaya Produksi, *Target Costing*.

***Dwi Darmayanti***

*Accounting Department, Faculty of Economy, Jember University*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the cost of production calculations performed by Batik Gajah Oling Tatsaka and to determine the income earned by Batik Gajah Oling Tatsaka after using target costing. This type of research is qualitative research object on Batik Gajah Oling Tatsaka. Data obtained from interviews and observations.*

*The results of this study indicate that the cost of production calculations performed by Batik Gajah Oling Tatsaka less accurate and precise. That is because the calculations performed by Batik Gajah Oling Tatsaka not take into account the cost of depreciation of buildings and equipment. So that the production cost calculation performed by Batik Gajah Oling Tatsaka lower than the calculation should be. Calculation costs of production conducted by the authors for batik is Rp 196.089,00 per piece of batik and Rp 64.447,00 for a piece of batik stamp/cap. Results from the use of target costing method is the cost of production of batik is Rp 184.839,00 or Rp 2.661 and lower production costs for batik stamp/cap is Rp 56.947,00 or lower Rp 5.103,00 of target cost companies.*

*Keywords: Cost of Production, Target costing.*

## RINGKASAN

**Analisis Biaya Produksi Pada Batik Gajah Oling Tatsaka;** Dwi Darmayanti; 110810301034; 63 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Industri Kecil Menengah (IKM) adalah usaha yang dimiliki oleh seseorang yang didirikan berdasarkan keinginan pemilik yang didukung dengan keterampilan yang dimiliki. Batik Gajah Oling Tatsaka merupakan industri kecil dan menengah yang memproduksi berbagai macam batik, mulai dari batik tulis sampai dengan batik cap. Permasalahan yang ada pada Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu mengenai laba yang diperoleh tidak sesuai dengan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pihak Batik Gajah Oling Tatsaka dalam menghitung biaya produksi hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja. Selain itu Batik Gajah Oling Tatsaka juga tidak menggolongkan biaya produksi secara tepat, Sehingga membuat perhitungan biaya produksinya juga kurang akurat. Pemilik tidak melakukan hal tersebut dikarenakan kurang pemahamannya terhadap perhitungan biaya produksi secara tepat. Padahal perhitung biaya produksi nantinya akan mempengaruhi harga jual dan laba/rugi perusahaan.

Banyaknya usaha yang sejenis bermunculan mendorong Batik Gajah Oling Tatsaka untuk memiliki strategi yang bagus dalam memasarkan produknya. Selain itu, dalam segi pencatatan biaya Batik Gajah Oling Tatsaka juga harus teliti dan tepat dalam menggolongkannya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan objek penelitian pada Batik Gajah Oling Tatsaka. Data didapat dari hasil wawancara dan observasi. Wawancara di lakukan langsung kepada pemilik Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu Bapak Edy Fitrianto. Hasil dari pembahasan tersebut kita dapat mengetahui biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi batik gajah oling tatsaka, antara lain yaitu: kain katun merser, malam, pewarna, pemat warna.

Biaya produksi untuk batik tulis yaitu sebesar Rp 22.354.202,00 atau Rp 196.089,00 untuk per potong. Batik tulis dijual dengan harga Rp 250.000,00

sehingga laba yang diperoleh oleh Batik Gajah Oling Tatsaka untuk produk batik tulis adalah Rp 5.525.798,00 atau Rp 48.472 per potong batik tulis. Sedangkan untuk batik stamp biaya produksinya adalah sebesar Rp 117.808.614,00 atau Rp 64.447,00 untuk per potong. Batik stamp/cap dijual dengan harga Rp 85.000,00 per potong, sehingga laba yang di peroleh oleh Batik Gajah Oling Tatsaka untuk produk batik stamp/cap adalah Rp 36.141.386,00 atau 19.770,00 per potong batik stamp/cap. Dari hasil perhitungan tersebut laba yang diinginkan oleh perusahaan masih belum dapat tercapai, sehingga perlu dilakukannya *value engineering*. Pada proses *value engineering* penulis menawarkan alternative untuk mengganti jenis malam yang semula menggunakan malam jenis super diganti dengan malam jenis biasa. Dari alternatif tersebut biaya produksi untuk batik tulis adalah sebesar Rp 184.839,00 atau lebih rendah Rp 2.661 dan biaya produksi untuk batik stamp/cap adalah 56.947,00 atau lebih rendah Rp 5,103,00 dari *target cost* perusahaan.

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Biaya Produksi Pada Batik Gajah Oling Tatsaka**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu. oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih pada:

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrozi, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan Dr. Ahmad Roziq, SE, MM., Ak. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak. selaku Dose Pembimbing I dan Rohman Effendim SE, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran kritik dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian ini.
4. Bapak Alfi Arif, SE, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah memberikan banyak saran dan dengan sabar mengarahkan serta memberi masukan dalam aktivitas perkuliahan.
5. Seluruh Bapak dan ibu dosen beserta staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Kedua orang tua, Ayahanda Kaderi dan Ibunda Mistun, yang selalu membentarkan doa dan dukungan terimakasih atas segalanya.
7. Kakakku Wahyu Widodo dan Kakak iparku Herlina serta Adikku Trio Prastio terimakasih karena tak pernah berhenti mendukungku.



8. Teman-teman akuntansi seperjuangan 2011 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini.
9. Sahabatku, Dewi Yibta Nariasih, Latifatun Nisa' dan Andik Siswanto terimakasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan dan semangat yang diberikan selama ini.
10. semua pihak yang telah membantu dengan tulus dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan senang hati dan tangan terbuka penulis menerima saran dan kritik yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membaca.

Jember, 24 April 2015

Penulis

**DAFTAR ISI**

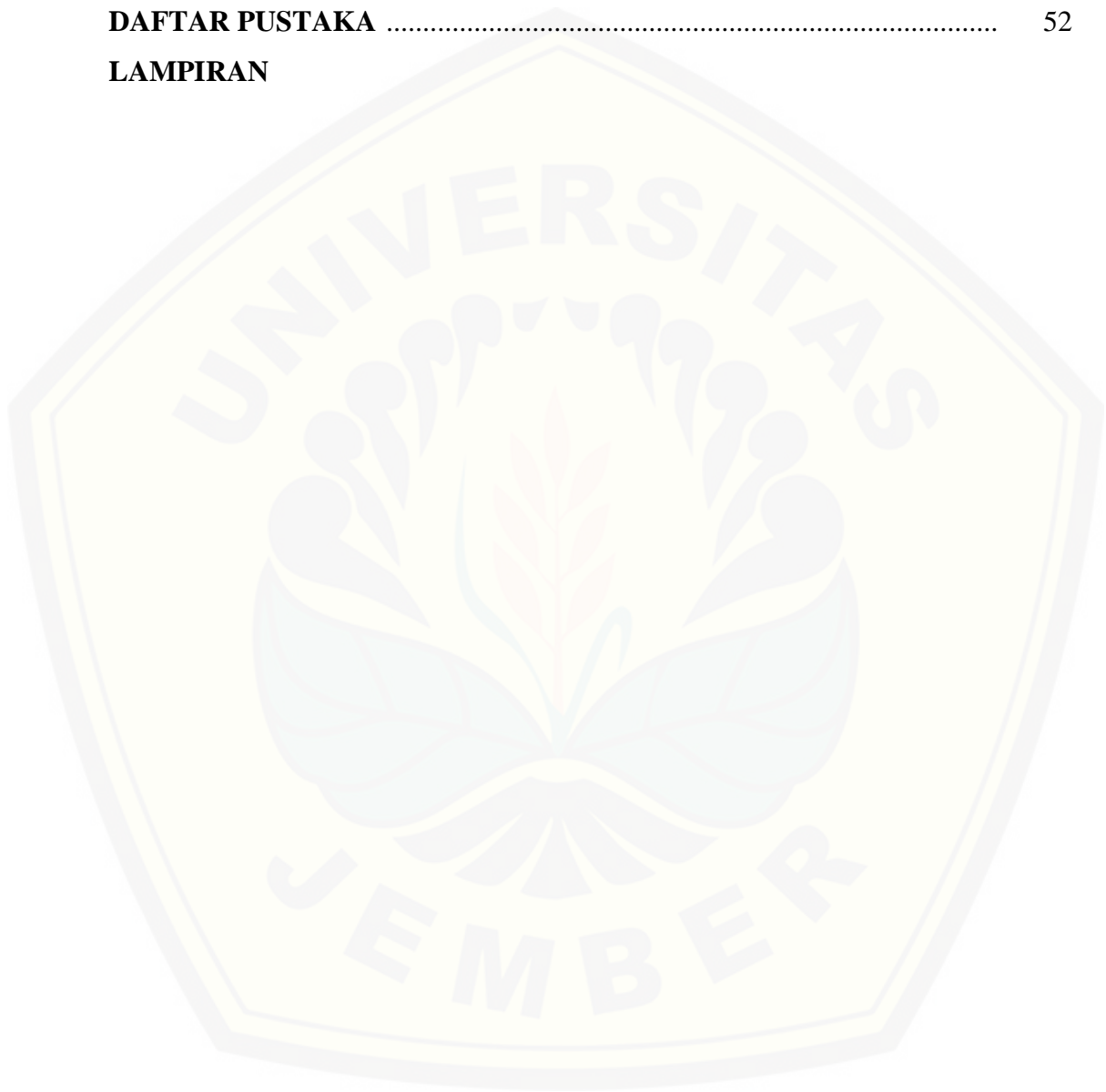
	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang Penelitian</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah Penelitian</b> .....	2
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	3
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	3
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Akuntansi Biaya</b> .....	4
<b>2.2 Target costing</b>	
2.2.1 Pengertian <i>Target Costing</i> .....	4
2.2.2 Langkah-langkah Penerapan <i>Target Costing</i> .....	5
<b>2.3 Biaya</b>	

2.3.1	Pengertian Biaya .....	5
2.3.2	penggolongan biaya .....	6
2.2.3	Biaya Produksi .....	9
2.2.4	Unsur-unsur Biaya Produksi .....	9
2.2.5	Metode Pengumpulan Biaya Produksi .....	10
2.2.6	Metode Penentuan Biaya Produksi .....	11
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b>		
3.1	<b>Jenis Penelitian</b> .....	13
3.2	<b>Obyek dan Lokasi Penelitian</b> .....	13
3.3	<b>Jenis Data dan Sumber Data</b> .....	13
3.4	<b>Metode Pengumpulan Data</b> .....	14
3.5	<b>Metode Analisis Data</b> .....	15
3.6	<b>Pemeriksaan Keabsahan Data</b> .....	17
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	<b>Gambaran Umum Objek Penelitian</b> .....	18
4.1.1	Sejarah Batik Gajah Oling Tatsaka.....	18
4.1.2	Struktur Organisasi Batik Gajah Oling Tatsaka .....	20
4.1.3	Produk yang Dihasilkan .....	21
4.1.4	Pembelian Bahan-bahan.....	21
4.1.5	Proses Produksi.....	23
4.1.6	Penjualan.....	25
4.2	<b>Hasil Penelitian dan Pembahasan</b> .....	26
4.2.1	<b>Identifikasi Biaya Produksi Batik Tulis Gajah Oling Tatsaka</b> .....	26
4.2.1.1	Biaya Bahan Baku.....	26
4.2.1.2	Biaya Tenaga Kerja.....	29
4.2.1.3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik .....	31
4.2.2	<b>Perhitungan Biaya</b> .....	39
4.3	<b>Perhitungan Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode <i>Target Costing</i></b> .....	44



**BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	50
5.2 Keterbatasan .....	51
5.3 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel	
4.1 Data Pembelian Bahan-Bahan Pembuatan Batik Gajah Oling Tatsaka .....	22
4.2 Harga Batik Gajah Oling Tatsaka .....	25
4.3 Biaya Bahan Baku Batik Tulis Gajah Oling Tatsaka .....	26
4.4 Biaya Bahan Baku Batik stamp/cap Gajah Oling Tatsaka .....	27
4.5 Biaya Tenaga Kerja Batik Tulis.....	29
4.6 Biaya Tenaga Kerja Batik Stamp/cap.....	30
4.7 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Batik Tulis .....	30
4.8 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Batik Stamp/cap .....	31
4.9 Biaya Penyusutan gudang dan peralatan .....	34
4.10 Biaya Produksi batik Gajah Oling Tatsaka.....	38

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar	
4.1 Bagan Struktur Organisasi Batik Gajah Oling Tatsaka .....	21



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran	
A. Pedoman Wawancara .....	54
B. Hasil Wawancara .....	55
C. Struktur Organisasi .....	59
D. Biaya Produksi 114 Potong Batik Tulis Gajah Oling Tatsaka.....	60
E. Biaya Produksi 1.828 Potong Batik Stamp Gajah Oling Tatsaka.....	61
F. Gaji karyawan Batik Tulis Selama Sebulan.....	62
G. Gaji karyawan Batik Stamp/Cap Selama Sebulan .....	63

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kemajuan dunia usaha saat ini sudah berkembang sangat pesat baik dalam skala besar maupun skala kecil. Selain sektor usaha, sektor industri saat ini juga mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memiliki peranan yang penting dalam sektor perekonomian. Semakin pesatnya perkembangan industri ini menimbulkan para pelaku usaha harus bisa meningkatkan kualitas pelayanan baik produk ataupun jasa yang diberikan kepada para konsumen. Setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa maupun manufaktur, tentunya menginginkan usahanya semakin lama semakin berkembang sesuai tujuan yang ingin dicapai, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Salah satu tujuan dari perusahaan sekaligus keinginan dari setiap perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari pengaruh biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Besar kecilnya biaya produksi dalam suatu perusahaan sangat tergantung dari manajemen perusahaan, biaya pembelian bahan baku, biaya upah tenaga kerja, biaya overhead pabrik, serta biaya bahan penunjang. Dalam perusahaan manufaktur, masalah biaya produksi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena kesalahan dalam menentukan biaya produksi akan membawa pengaruh yang tidak baik bagi perusahaan, misalnya suatu perusahaan menetapkan harga jualnya terlalu tinggi dibandingkan dengan biaya pokok produksinya, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menjual hasil produksinya sehingga perusahaan kurang mampu bersaing dengan usaha yang lain. Begitu dengan sebaliknya jika perusahaan menjual produknya dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan biaya produksi maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Dengan demikian, jika perusahaan ingin menentukan biaya pokok produksinya secara tepat, maka perusahaan tersebut harus menghitung dengan seteliti mungkin terhadap biaya yang dikeluarkan untuk

membuat suatu produk. Saat ini banyak usaha-usaha kecil yang kurang memperhatikan dalam menghitung biaya produksinya. Kondisi ini disebabkan karena kurang pemahaman pelaku usaha kecil dalam bidang akuntansi. Proses pencatatan akuntansi tidak dilakukan secara teratur merupakan salah satu fakta yang sering terjadi pada pelaku usaha kecil.

Batik Gajah Oling Tatsaka merupakan industri kecil dan menengah yang memproduksi batik, yaitu batik tulis dan batik stamp/cap dengan berbagai macam motif. Permasalahan yang ada pada Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu mengenai laba yang diperoleh tidak sesuai dengan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pembekakan biaya produksi. Selain itu Batik Gajah Oling Tatsaka juga tidak menggolongkan biaya produksi secara tepat, Sehingga membuat perhitungan biaya produksinya juga kurang akurat. Bapak Edy Fitrianto tidak melakukan hal tersebut dikarenakan kurang pemahamannya terhadap perhitungan biaya produksi.

Banyaknya usaha yang sejenis bermunculan mendorong Batik Gajah Oling Tatsaka untuk memiliki strategi yang bagus dalam manajemen biaya produksi. Selain itu, dalam segi pencatatan biaya Batik Gajah Oling Tatsaka juga harus teliti dan tepat dalam menggolongkannya. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka untuk menghitung biaya produksi agar laba yang diinginkan dapat terpenuhi yaitu dengan menggunakan metode *target costing*. *Target costing* adalah suatu metode penentuan biaya produksi berdasarkan harga yang bersedia dibayar oleh konsumen, yang bertujuan untuk mengurangi biaya agar laba yang diinginkan dapat tercapai (Himawan: 2005). Dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perhitungan biaya produksi pada produk yang dihasilkan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka dengan judul: “Analisis Biaya Produksi Pada Batik Gajah Oling Tatsaka”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan biaya produksi yang semestinya dilakukan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka?
2. Bagaimana laba yang didapat oleh Batik Gajah Oling Tatsaka setelah menggunakan metode *target costing*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan biaya produksi yang harus dilakukan oleh Batik Gajah Oling Tatsaka.
2. Untuk mengetahui laba yang didapat oleh Batik Gajah Oling Tatsaka setelah menggunakan metode *target costing*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis  
Penelitian ini dapat memberikan referensi tentang perhitungan biaya produksi yang lebih akurat dan mengkaji ulang biaya produksi dengan menggunakan metode *target costing*.
2. Manfaat praktisi  
Penelitian dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan serta bahan referensi dalam penelitian selanjutnya terutama ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan akuntansi biaya.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2012:7). Menurut Supriyono (2002:12) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam perencanaan, pengendalian, pengawasan, evaluasi dan pengambilan keputusan.

Menurut Supriyono (2002:14) tujuan atau manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam pengelolaan perusahaan, yaitu informasi biaya yang bermanfaat untuk:

1. Perencanaan dan pengendalian biaya.
2. penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti.
3. pengambilan keputusan oleh manajemen.

### 2.2 *Target Costing*

#### 2.2.1 *Pengertian Target Costing*

Menurut Mulyadi (2007:421) menjelaskan bahwa *target costing* adalah suatu metode penentuan biaya produk atau jasa yang didasarkan pada harga (*target price*) yang diperkirakan dapat diterima oleh konsumen. Supriyono (2002:152) mendefinisikan *target costing* adalah sistem untuk mendukung proses pengurangan biaya dalam tahap pengembangan dan perencanaan produk model baru tertentu, perubahan model secara penuh atau perubahan model minor.



Witjaksono (2006:177) mengemukakan bahwa bahwa *target costing* adalah suatu sistem dimana penentuan harga pokok produksi sesuai dengan yang diinginkan (*target*) sebagai dasar penetapan harga jual produk yang akan memperoleh laba yang diinginkan atau penentuan harga pokok sesuai dengan harga jual yang pelanggan rela membayarnya.

### 2.2.2 Langkah-Langkah Penerapan *Target Costing*

Menurut Herdinasari (2011), dalam penerapan *target costing* dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan mengelompokkan data mengenai perusahaan untuk mengetahui kondisi umum dari perusahaan. Data-data tersebut antara lain:
  - a. Jumlah bahan baku, tenaga kerja, dan *Overhead* yang dibutuhkan dalam proses produksi.
  - b. Harga dari bahan-bahan untuk produksi produk.
  - c. Harga jual produk.
2. Menentukan *target cost* perusahaan berdasarkan pada harga jual perusahaan dikurangi laba yang telah ditentukan oleh perusahaan.
3. Menentukan laba yang diinginkan perusahaan melalui wawancara dengan pengelola perusahaan.
4. Menggunakan rekayasa nilai (*value engineering*) untuk mengidentifikasi cara yang dapat menurunkan biaya produk dan atau jasa.

## 2.3 Biaya

### 2.3.1 Pengertian Biaya

Dalam memproduksi barang suatu perusahaan baik yang berskala kecil, menengah maupun besar dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan. Menurut Mulyadi (2012:8) Biaya dapat diartikan kedalam arti yang luas dan ke dalam arti sempit:

- a. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut, yaitu:
  1. Biaya meruokan pengorbanan sumber ekonomi
  2. Diukur dalam satuan uang
  3. yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
  4. pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.
- b. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Menurut Prawinegoro dan Purwanti (dalam Setiadi *et al*, 2014) menyatakan bahwa biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa mendatang. Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi (Dunia dan Abdullah, 2012:22). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam satuan nilai uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

### 2.3.2 Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai. Menurut Mulyadi (2012:13-19) Biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya: biaya untuk membayar gaji karyawan, maka disebut biaya gaji.

## 2. Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada 3 fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok:

### a. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi 3 yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

### b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi dan gaji karyawan bagian-bagian yang melakukan kegiatan pemasaran.

### c. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya fotocopy.

## 3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

### a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika Sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.

### b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya

dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung, misalnya: biaya overhead dan biaya umum.

4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

c. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

5. Jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pengeluaran modal

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau didepleksi.

b. Pengeluaran pendapatan

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hasilnya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

### 2.3.3 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan pengusaha atau produsen untuk membeli factor-faktor produksi dengan tujuan menghasilkan output atau produk. Faktor-faktor produksi itu sendiri adalah barang ekonomis (barang yang harus dibeli karena mempunyai harga) dan termasuk barang langka, sehingga untuk mendapatkan membutuhkan pengorbanan berupa pembelian dengan uang.

Menurut Mulyadi (2012:14) Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya Produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan barang (Hansen dan Mowen, 2009:56). Menurut Sukirno (dalam Ibrahim:2011) biaya produksi didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi merupakan semua pengeluaran biaya untuk kegiatan produksi.

Berdasarkan fungsi dalam perusahaan manufaktur, selain biaya produksi juga ada biaya pemasaran dan biaya administrasi serta umum atau sering disebut dengan istilah biaya komersial (*commercial expenses*). Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Sedangkan, biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

### 2.3.4 Unsur-Unsur Biaya Produksi

Biaya Produksi diklasifikasikan dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan (Dunia dan Abdullah 2012:24), yaitu:

#### 1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya atau merupakan bagian besar dari bentuk barang. Biaya bahan baku adalah seluruh



biaya untuk memperoleh sampai dengan bahan siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, ongkos angkut, penyimpanan dan lain-lain.

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah adalah upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara fisik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung dapat diartikan semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan.

## 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, yaitu bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya produksi tidak langsung lainnya. Misalnya biaya listrik dan telpon.

### 2.3.5 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Perusahaan dalam melakukan produksinya untuk menghasilkan barang pada umumnya mengeluarkan dua jenis biaya, yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya atau pengorbanan sumber ekonomi yang dibutuhkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk setengah jadi atau produk jadi. Sedangkan biaya nonproduksi, apabila menurut fungsi pada perusahaan terdapat biaya komersial (*commercial expenses*). Biaya tersebut yang nantinya akan ditambahkan pada biaya barang produksi untuk menghitung total biaya barang produksi.

Pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara memenuhi produksi dalam perusahaan, seperti berdasarkan pesanan atau produksi massa. Menurut Mulyadi (2012:21), pengumpulan biaya barang produksi dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Metode Biaya Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya pesanan (*job order costing*). Dalam metode ini, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksi per satuan produknya yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi biaya produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.

2. Metode Biaya Proses (*Process Cost Method*)

Metode Biaya proses diterapkan untuk mengolah informasi biaya produksi dalam perusahaan yang produksinya dilaksanakan secara massa. Dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode yang bersangkutan. Metode biaya proses berbeda dengan metode biaya pesanan dalam hal pengumpulan biaya produksi, pengelompokan biaya yang dimasukkan dalam unsur *overhead* pabrik.

### 2.3.6 Metode Penentuan Biaya Produksi

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi, terdapat dua pendekatan (Mulyadi, 2012:24) yaitu:

1. *Full costing*

*Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang menghitung semua unsur biaya ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang

berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u>
Biaya produksi	xxx

## 2. *Variabel Costing*

*Variabel Costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *variabel* pabrik variabel. dengan demikian biaya produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx</u>
Biaya produksi	xxx



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan keseluruhan proses berfikir mulai menemukan, memilih dan merumuskan masalah penelitian, mengkaji kepustakaan, mengumpulkan data, menganalisis data, serta mengintreprestasikan hasil sampai pada penarikan kesimpulan (Sanusi, 2011:28).

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.

#### **3.2 Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Batik Gajah Oling Tatsaka, yang beralamat di Jl. SMAN 1 Cluring-Simbar 11 Kulon Ban Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Batik Gajah Oling Tatsaka merupakan salah satu pengrajin batik yang berdiri sejak tahun 2009 dan menciptakan batik khas Banyuwangi yaitu batik gajah oling.

#### **3.3 Jenis Data dan Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan

lain-lain (Moleong, 2012:157). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2011:104). Terkait dengan data primer peneliti terjun langsung ke tempat proses produksi batik yaitu Batik Gajah Oling Tatsaka dan melakukan wawancara langsung kepada pemilik usaha yaitu Bapak Edy Fitrianto mengenai biaya-biaya untuk kegiatan produksi batik.

2. Data sekunder

Data sekunder data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2011:104). Terkait dengan data sekunder peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu biaya-biaya untuk memproduksi batik.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Widoyoko (2012:33) metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Widoyoko (2012:46) observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi dilakukan langsung pada Batik Gajah Oling Tatsaka dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan dan hal-hal yang berkaitan dengan proses produksi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012:186). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai proses produksi dan biaya produksi batik tulis dan stamp/cap pada Batik Gajah Oling Tatsaka. Wawancara dilakukan langsung kepada pemilik Batik Gajah Oling Tatsaka yaitu Bapak Edy Fitrianto.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memeriksa atau melihat secara langsung dokumen, catatan-catatan, buku-buku, dan bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian yang kemudian dianalisis. Pengambilan data yang dilakukan dari Batik Gajah Oling Tatsaka, dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai biaya-biaya produksi Batik Gajah Oling Tatsaka.

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, milah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan selama proses penelitian. Data yang sudah ada kemudian diolah menjadi satu-kesatuan yang dapat dipahami oleh orang lain (Bogdan dan Biklen, 1982 dalam Moleong, 2012). Adapun tahapan-tahapan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (dalam sugiyono 2010: 91), sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada objek penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian serta penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan cara menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dengan demikian data direduksi akan memberikan gambaran data yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.

c. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian tentang biaya produksi Batik Gajah Oling Tatsaka. Penyajian data bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami permasalahan yang ada, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam menganalisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah oleh peneliti.

### 3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2012:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang di dapat dari data sekunder.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil wawancara pada waktu yang berbeda.

